

PENGEMBANGAN TEKNIK IKAT SHIBORI PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE

Regina Rosita Glory Manurung¹, Widia Nur Utami Bastaman² dan Marissa Cory Agustina Siagian³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
gloryginaa@gmail.com

Abstrak: Tren manipulasi kain tengah berkembang pada merek busana lokal Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi teknik tekstil yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Teknik manipulasi kain yang dapat diolah adalah teknik ikat yang terinspirasi dari shibori yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi elemen dekoratif yang lebih menarik. Masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan teknik ikat shibori melalui penggabungan beberapa jenis teknik guna menciptakan komposisi visual dan tekstur yang lebih variatif pada produk fashion. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah Double Diamond, yang terdiri atas empat tahap yaitu discover, define, develop dan deliver. dengan pengumpulan data primer melalui observasi, document review, wawancara dan eksplorasi, serta data sekunder melalui studi literatur. Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana ready to wear deluxe yang dapat memberikan tekstur dengan mengaplikasikan penggabungan beberapa jenis teknik ikat shibori dalam satu desain busana, dengan harapan dapat memberikan inovasi serta inspirasi baru bagi pengembangan produk fashion lokal Indonesia khususnya penggunaan teknik ikat shibori tekstur.

Kata kunci: fashion lokal, shibori, tekstur, manipulasi kain

Abstract: The trend of fabric manipulation is growing in Indonesian local fashion brands. This shows the demand to exploring textile techniques that are not only functional, but also have high aesthetic value. A fabric manipulation technique that can be processed is the shibori-inspired ikat technique that has great potential to be developed into a more eye-catching decorative element. The problem in this research is to develop the shibori ikat technique through combining several types of techniques to create a more varied visual and texture composition in fashion products. This research used Double Diamond research method, which consists of four stages, such as discover, define, develop and deliver, with primary data collection through observation, document review, interview and exploration, and secondary data through literature study. The final result of this research is a ready to wear deluxe fashion that can give texture by applying the combination of several types of shibori ikat techniques in one fashion design, hopefully it can bring

innovation and new inspiration for the development of local Indonesian fashion products, especially using shibori ikat techniques for texture.

Keywords: *local fashion, shibori, texture, fabric manipulation*

PENDAHULUAN

Surface design atau reka latar merupakan teknik yang dapat memberikan nilai estetika pada kain melalui teknik dekoratif (Marlianti & Handayani, 2017). Ada beragam teknik yang bisa digunakan untuk memperindah kain, salah satunya yaitu dengan teknik *fabric manipulation* yang menerapkan beragam teknik *surface design*. Menurut Fithri Luthfi dalam artikel Kian Jaya Machinery di tahun 2024 dikatakan bahwa saat ini muncul tren *fabric manipulation* pada merek busana lokal Indonesia. *Fabric manipulation* merupakan teknik mengolah kain dasar menjadi baru untuk mempercantik permukaan atau menambahkan tekstur pada kain dengan menggunakan teknik *surface design* (Marniati 2005; Pertiwi 2011). Dilansir dari artikel Highend Magazine dikatakan bahwa *fashion* saat ini semakin berkembang dengan gaya yang lebih kreatif juga ekspresif atau menarik (Nathan, 2025). Untuk memberikan kesan menarik pada busana, penambahan tekstur dengan teknik *fabric manipulation* dapat menjadi salah satu cara. Teknik ikat yang terinspirasi dari teknik *shibori* merupakan salah satu cara untuk memberikan tekstur serta kesan menarik pada busana. Teknik *shibori* merupakan teknik menghias kain dengan pola melalui pengikatan, penjahitan, atau pelipatan kain, lalu mencelupkannya ke dalam pewarna (Wahyu & Supardi, 2017).

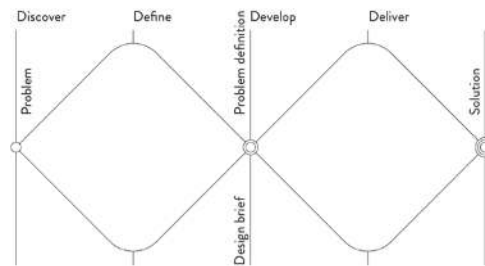
Mengacu pada penelitian terdahulu karya Salsabila (2017), telah dilakukan penggunaan teknik lipat-ikat celup tanpa menggunakan pewarna untuk memberikan tekstur pada busana. Adapun teknik ikat yang digunakan pada penelitian terdahulu merupakan teknik *kanoko* dan teknik *arashi*. Hasil produk pada kedua penelitian tersebut berupa busana *ready to wear* dengan menggunakan satu jenis teknik ikat yang diterapkan untuk menghasilkan tekstur dalam satu busana. Kemudian, melihat dari observasi *brand* busana lokal

Indonesia, yaitu brand Ru Project *by* Gelap Ruang Jiwa, Boolao dan FUGUKU yang telah mengolah produk dengan teknik ikat untuk memberikan tekstur. *Brand* Ru Project *by* Gelap Ruang Jiwa menghasilkan produk busana *ready to wear* dengan menggunakan teknik ikat pada beberapa produknya. Produk yang ditemukan tidak menggunakan pewarna dan hanya mengolah satu jenis teknik ikat untuk menghasilkan tekstur yaitu teknik *arashi*. Selanjutnya *brand* Boolao dan FUGUKU menghasilkan produk aksesoris juga busana *ready to wear* yang hanya mengolah satu jenis teknik ikat pada produknya yaitu *kanoko*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi, komposisi teknik lipat-ikat yang digunakan belum variatif, sehingga ditemukan adanya peluang untuk mengolah tekstur pada kain dengan mengkomposisikan beberapa jenis teknik ikat yang terinspirasi dari teknik *shibori* pada busana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengolah eksplorasi kain yang dapat memberikan tekstur dengan menggabungkan varian jenis teknik ikat yang terinspirasi dari teknik *shibori*. Hasil akhir pada penelitian ini berupa busana *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan komposisi gabungan varian teknik ikat dalam satu busana. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi *brand* lokal Indonesia serta wawasan baru mengenai inovasi-inovasi teknik *fabric manipulation* pada busana lokal Indonesia khususnya teknik ikat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Double Diamond Method by Design Council* yang terdiri atas empat tahap, sebagai berikut:



Gambar 1 Double Diamond Method
Sumber: Gustafsson, D., 2019

a. Discover

Merupakan tahap awal dimana bertujuan untuk mencari wawasan baru, informasi data terbaru, serta peluang baru untuk mengetahui kebutuhan pengguna melalui studi literatur, observasi, *document review*, wawancara serta eksplorasi. (Gustafsson, D., 2019)

b. Define

Pada tahap ini mulai melihat dan memilih hasil yang didapat dari tahap sebelumnya. Hasil dari tahap ini adalah dapat membuat sebuah ringkasan yang jelas tentang permasalahan dari informasi yang telah didapat. (Gustafsson, D., 2019)

c. Develop

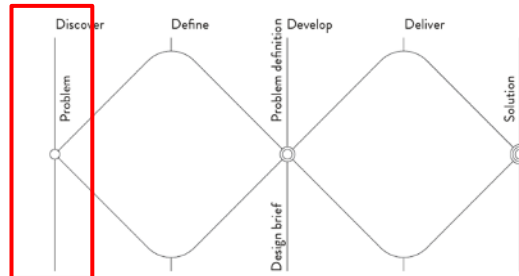
Tahap ini merupakan tahap pengembangan dan penyempurnaan beberapa solusi dimana mulai dilakukannya *brainstorming*, *mind mapping*, lifestyle board, sketsa produk, serta membuat *prototype*. (Gustafsson, D., 2019)

d. Deliver

Tahap terakhir merupakan tahap penyampaian atau pengimplementasian. Pada tahap ini dilakukan *testing* produk untuk melihat kelayakan produk sebelum kemudian dilanjut pada tahap produksi, pembuatan *merch*, *photoshoot* produk, dan peluncuran produk. (Gustafsson, D., 2019)

HASIL DAN DISKUSI: Hasil Studi Literatur dan Data Lapangan

Teori Double Diamond: *Discover*



Gambar 2 Tahap Discover pada Double Diamond Method

Sumber: Gustafsson, D., 2019

Pada tahap awal yaitu discover, berisikan tentang pencarian data sekunder maupun primer yang terdiri atas studi literatur, observasi, document review, wawancara, dan eksplorasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Fabric Manipulation

Menurut Maniarti 2005; Pertiwi 2011, dikatakan bahwa *fabric manipulation* atau rekayasa tekstil adalah teknik mengolah kain menjadi baru untuk mempercantik permukaan atau menambah tekstur pada kain. (Berlyn, 2024) Adapun jenis-jenis teknik fabric manipulation yaitu *pleats, tucking, flounce, smocking, beading, slashing, quilting, shibori*, dan lain sebagainya



b. Shibori




Shiboruzome adalah bahasa Jepang dari *shibori* yang biasa dikenal dengan istilah jumputan (ikat-celup), merupakan teknik menghias kain dengan pola melalui pengikatan, penjahitan, atau pelipatan kain, lalu mencelupkannya ke dalam pewarna. Menurut Ami Wahyu dan Tati Supardi dalam buku yang berjudul “Cara Mudah Membuat *Shibori* + Step by Step” dikatakan bahwa teknik *shibori* terbagi menjadi 4 jenis yaitu *shibori kanoko, nui, arashi* dan *itajime*

Observasi Secara Langsung

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung *brand* lokal yang yang menggunakan teknik *fabric manipulation* pada produk *fashion*, mencari tahu beberapa jenis teknik *fabric manipulation* yang *digunakan* di pasaran dan pengaplikasiannya pada produk *fashion*. Adapun observasi yang dilakukan yaitu mendatangi toko yang menaungi *brand-brand* lokal secara langsung dan menghadiri acara yang memamerkan produk-produk *fashion* lokal, seperti:

Tabel 1 Hasil Observasi Langsung

1.	BY PILLAR, Plaza Indonesia, Jakarta (10 Mei 2024)		Ditemukan produk tas dari <i>brand</i> FUGUKU yang menggunakan teknik <i>shibori</i> tekstur dan produk busana dari <i>brand</i> ANW yang menggunakan teknik <i>fabric manipulation shirring</i> .
2.	Brightspot Market, Ratu Plaza, Jakarta (4 Oktober 2024)		Ditemukan produk busana dari <i>brand</i> Gelap Ruang Jiwa yang menggunakan teknik <i>fabric manipulation shibori</i> tekstur.

3.	Alun Alun Indonesia, Grand Indonesia, Jakarta (12 April 2025)		Ditemukan produk tas dari brand BOOLAO dan produk busana dari brand Carmanita yang menggunakan teknik <i>fabric manipulation shibori</i> tekstur.
4.	LUMINE, ASTHA District 8, Jakarta (20 Oktober 2024)		Melihat brand Ru Project by Gelap Ruang Jiwa yang menjual produk kemeja, <i>scarf</i> dan pakaian atasan yang menggunakan teknik <i>shibori</i> . Teknik yang digunakan yaitu teknik <i>shibori arashi</i> karena tekstur yang dihasilkan bergaris-garis tak beraturan.
5.	LAKON, Mall Kelapa Gading, Jakarta (7 Desember 2024)		Menemukan brand FUGUKU yang menjual produk dengan teknik <i>shibori</i> namun dalam bentuk pakaian <i>ready to wear</i> . Teknik <i>shibori</i> yang digunakan yaitu teknik <i>kanoko</i> tanpa menggunakan isian, sehingga produk yang dihasilkan bertekstur runcing seperti bekas ikatan pada kain

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Setelah dilakukan observasi di beberapa tempat, ditemukan cukup banyak brand yang mengaplikasikan teknik *fabric manipulation* pada produk *fashion*. Adapun teknik *fabric manipulation* yang ditemukan ialah teknik *shibori*, *shirring*, *beading*, *slashing* dan lain sebagainya. Dan ditemukan juga brand FUGUKU, Ru Project, BOOLAO dan Carmanita yang mengaplikasikan teknik *shibori* untuk menghasilkan *tekstur* pada produk *fashion*, namun belum adanya penggabungan lebih dari satu teknik *shibori* dalam satu produk *fashion*.

Document Review

Document review dilakukan sebagai penguat data dan pelengkap dalam penelitian kualitatif yang diambil dari analisa *brand* busana lokal maupun luar negeri. Tujuan dilakukannya *document review* adalah untuk melihat bentuk, teknik yang digunakan, warna, material, juga pengaplikasian teknik ikat *shibori* pada produk.

Tabel 2 Document Review

BOOLAO	John Azzi
 	 
Digo Design	Bunzaburo

	
lyonono	Ando Kyo
	
Koto Ensayo Textile	Liz Oliver Studio
	

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

- Brand dari luar negeri banyak yang menggunakan teknik *kanoko* tanpa menggunakan isian, dan brand lokalpun lebih banyak ditemukan yang menggunakan teknik *kanoko* namun menggunakan isian.
- Pengaplikasian teknik *shibori* yang dilakukan masih hanya menggunakan satu jenis teknik *shibori* dalam satu produk/lembaran kain.
- Warna produk maupun lembaran kain yang ditemukan sangat beragam, dan cukup banyak yang menggunakan gradasi warna.
- Produk yang dihasilkan sangat beragam dari hanya lembaran kain, *scarf*, baju, *dress*, celana, rok, tas, *head piece*, *earcuff*, aplikasi pada sandal hingga lampu gantung.

Wawancara

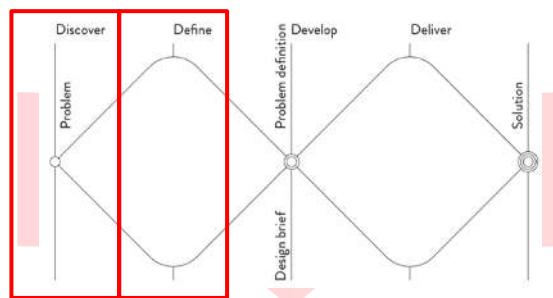
Wawancara dilakukan pada hari Senin, 14 April 2025 dengan Kak Azis selaku team dari *brand* BOOLAO secara *online*, untuk melihat minat pasar saat ini terhadap penerapan teknik *fabric manipulation* pada busana dan melihat perkembangan penerapan teknik *shibori* pada *brand* lokal saat ini. Menurut BOOLAO, masyarakat saat ini banyak yang tertarik dengan teknik *fabric manipulation*, termasuk *brand* BOOLAO yang juga mengaplikasikan teknik manipulasi tekstil dan memainkan bentuk pada produknya untuk mendapatkan struktur atau motif tertentu. Proses kreatif yang dilakukan oleh *brand* BOOLAO adalah melihat *trend forecasting* yang ada namun tetap menggabungkan dengan ciri khas dari *brand* sehingga koleksi yang diberikan akan tetap cocok pada saat ini namun tetap tidak menghilangkan identitas dari *brand* sendiri. Tantangan tersulit yang dihadapi adalah konsistensi bentuk serta motif karena proses produksi yang menggunakan *full handmade* sehingga hasilnya tidak akan sama persis dengan lainnya.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan 3 tahap yang terdiri dari eksplorasi awal, lanjutan dan akhir. Tahap eksplorasi awal dilakukan untuk mengetahui ragam jenis teknik ikat *shibori* yang optimal dengan menggunakan 3 jenis material yaitu *chiffon*, satin dan organza dengan ketebalan yang berbeda-beda. Dan eksplorasi lanjutan dilakukan untuk melihat komposisi gabungan varian teknik *shibori* dengan jenis material yang dinilai optimal untuk diaplikasikan pada produk busana, serta material yang nyaman untuk diaplikasikan nantinya pada produk busana. Hasil akhir dari dilakukannya kedua eksplorasi ini ialah bahwa teknik ikat *shibori* yang paling optimal diterapkan pada busana ialah teknik *arashi*, *nui* dan *kanoko*, serta komposisi gabungan varian teknik *shibori* yang paling tepat adalah saat

pengkomposisian memperhatikan dan mengacu pada prinsip perancangan. Material yang paling optimal ialah material satin dan chiffon karena bentuk teknik dapat terdefinisikan dengan jelas dan nyaman serta tidak kaku untuk nantinya diaplikasikan pada produk busana.

Teori Double Diamond: *Define*

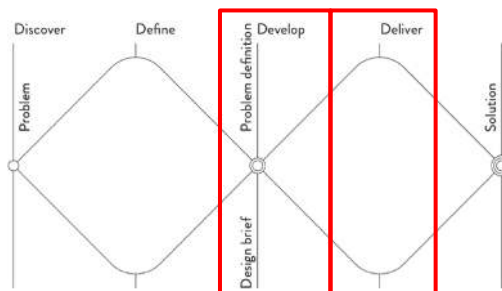


Gambar 3 Tahap Define pada Double Diamond Method

Sumber: Gustafsson, D., 2019

Tahap define berisikan analisa data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, untuk menjawab hasil dari rumusan masalah. Pengolahan teknik ikat sebagai elemen dekoratif pada produk fashion dilakukan dengan melakukan eksplorasi awal untuk melihat teknik ikat *shibori* yang optimal untuk diterapkan pada produk fashion dan dilakukan eksplorasi lanjutan untuk melihat pengembangan komposisi elemen dekoratif baru dengan menggabungkan macam jenis teknik ikat sebagai variasi tekstur baru.

Teori Double Diamond: *Develop & Deliver*



Gambar 4 Tahap Develop dan Deliver pada Double Diamond Method

Sumber: Gustafsson, D., 2019

Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan dan penyempurnaan beberapa solusi dimana mulai dilakukannya *brainstorming*, yang terdiri atas *moodboard*, *lifestyle board*, eksplorasi terpilih, sketsa produk, serta membuat *prototype*. Dan pada tahap terakhir yaitu *deliver*, dilakukan *testing* produk untuk melihat kelayakan produk sebelum kemudian dilanjutkan pada tahap produksi, pembuatan *merch*, *photoshoot* produk, dan peluncuran produk.

Deskripsi Konsep



Gambar 5 Moodboard

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025


DINAMIKA menggambarkan perubahan dan pergerakan dalam busana *ready to wear deluxe*. Pada karya ini, dinamika diwujudkan melalui eksplorasi tekstur kain serta penerapan lebih dari satu teknik *shibori*, sehingga menghasilkan tampilan yang baru. Tekstur yang terbentuk merepresentasikan gerak dan perubahan yang terus berlangsung, namun tetap menghadirkan kesan yang elegan dan modern.





Warna dan siluet busana pada *moodboard* berikut, akan menjadi acuan dalam proses perancangan desain pada penelitian ini. Warna maupun siluet busana diambil berdasarkan hasil observasi pada *brand* lokal, serta material *chiffon* dan *satin* dipilih berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan.

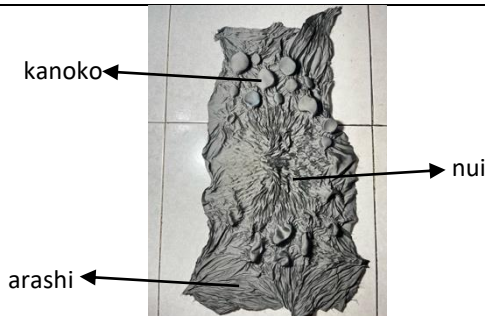

Eksplorasi Terpilih

Merupakan tahapan akhir eksplorasi yang berisikan hasil eksplorasi yang mengacu pada *imageboard*. Material yang digunakan adalah material kain satin yang tipis (satin armani) juga *chiffon* tipis. Kemudian untuk teknik ikat *shibori* yang digunakan yaitu *arashi*, *nui* dan *kanoko*. Keberhasilan eksplorasi dilihat dari hasil kerutan yang dihasilkan, bentuk yang jelas dan komposisi yang tepat untuk diaplikasikan nantinya pada produk busana.

Tabel 3 Eksplorasi Terpilih

No	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
1		Teknik
		Teknik Arashi dan Teknik Kanoko
		Material
		Chiffon
	Proses Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada diagonal pertama melilitkan kain ke pipa dan didorong ke arah tengah sehingga mengkerut, kemudian diikat dengan tali kasur. Pada bagian diagonal kedua, mengisi kain dengan kancing berbentuk lonjong dan persegi panjang dengan beraneka ukuran, kemudian diikat kencang dengan karet. 2. Siapkan air 2,5 liter dan obat <i>pleats</i> 250 ml 3. Masukkan air dalam panci dan masukan obat <i>pleats</i> 4. Rebus selama 1 jam 5. Lepaskan karet dan tali kasur dari kain, kemudian keringkan. 	
	Hasil Analisa Eksplorasi <p>Dapat mengkomposisi dua teknik shibori dalam satu lembar kain. Material yang digunakan adalah chiffon tipis, nyaman untuk sebuah busana dan bentuk dapat terdefiniskan dengan jelas.</p>	
2		Teknik Teknik Arashi dan Teknik Kanoko

		
		Material Satin
3		Proses Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bagian tengah mengisi kain dengan kancing dengan berbagai ukuran, kemudian diikat kencang dengan karet. Pada bagian lainnya melilitkan kain ke pipa dan didorong ke arah tengah sehingga mengkerut, kemudian diikat dengan tali kasur. Siapkan air 2,5 liter dan obat <i>pleats</i> 250 ml 2. Masukkan air dalam panci dan masukan obat <i>pleats</i> 3. Rebus selama 1 jam 4. Lepaskan karet dan tali kasur dari kain, kemudian keringkan.
		Hasil Analisa Eksplorasi Dapat mengkomposisi dua teknik shibori dalam satu lembar kain. Teknik kanoko menggunakan berbeda-beda ukuran kancing dan ditaruh tepat ditengah sehingga dapat memberikan kesan point of interest, lalu bentuk bulat dikelilingi oleh bentuk garis-garis yang dapat memberikan kesan irama. Material yang digunakan adalah satin tipis, bahan yang tidak kaku, nyaman untuk diaplikasikan pada sebuah busana dan bentuk dapat terdefiniskan dengan jelas.
		Teknik Teknik Kanoko dan Teknik Nui
		Material Chiffon
		Proses Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjahit jelujur kain dibagian bawah dengan pola zig-zag. Pada bagian atas mengisi kain dengan kelereng dan beads berukuran kecil, kemudian diikat kencang dengan karet. 2. Siapkan air 2,5 liter dan obat <i>pleats</i> 250 ml 3. Masukkan air dalam panci dan masukan obat <i>pleats</i> 4. Rebus selama 1 jam 5. Lepaskan karet, benang dan tali kasur dari kain, kemudian keringkan.
		Hasil Analisa Eksplorasi Dapat mengkomposisi kesatuan dari dua teknik shibori dalam satu lembar kain. Material yang digunakan adalah chiffon tipis, bahan yang tidak kaku, nyaman

	untuk diaplikasikan pada sebuah busana dan bentuk dapat terdefiniskan dengan jelas.	
4		Teknik Teknik Arashi, Nui dan Kanoko
		Material Satin
Proses Eksplorasi <ol style="list-style-type: none">1. Menjahit jelujur kain dibagian tengah kain dengan pola membentuk lingkaran dengan jarak masing-masing 1 cm. Pada bagian atas teknik nui, mengisi kain dengan kancing yang beraneka ukuran dan kelereng juga beads kecil, kemudian diikat kencang dengan karet, pada bagian ujung, melilitkan kain ke pipa dan didorong kearah tengah sehingga mengerut, kemudian diikat dengan tali kasur.2. Siapkan air 2,5 liter dan obat pleats 250 ml3. Masukkan air dalam panci dan masukan obat pleats4. Rebus selama 1 jam5. Lepaskan karet, benang dan tali kasur dari kain, kemudian keringkan.		
Hasil Analisa Eksplorasi <p>Dapat mengkomposisi kesatuan dari ketiga teknik shibori dalam satu lembar kain. Isian yang digunakan pada teknik kanoko menggunakan beragam bentuk kancing sehingga terlihat lebih menarik. Bentuk jahit jelujur nui pada bagian tengah kain dapat memberikan kesan irama juga bentuk bulat dapat memberikan kesan point of interest. Material yang digunakan adalah satin tipis, bahan yang tidak kaku, nyaman untuk diaplikasikan pada sebuah busana dan bentuk dapat terdefiniskan dengan jelas.</p>		
5		Teknik Teknik Arashi, Nui dan Kanoko
		Material Chiffon
Proses Eksplorasi		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjahit jelujur kain dibagian atas kain dengan pola garis dan melengkung. Pada bagian tengah kain, melilitkan kain ke pipa dan didorong ke arah ujung sehingga mengkerut, kemudian diikat dengan tali kasur. Pada bagian bawah, mengisi kain dengan kelereng dan beads kecil, kemudian diikat kencang dengan karet. 2. Siapkan air 2,5 liter dan obat pleats 250 ml 3. Masukkan air dalam panci dan masukan obat pleats 4. Rebus selama 1 jam 5. Lepaskan karet, benang dan tali kasur dari kain, kemudian keringkan.
	<p>Hasil Analisa Eksplorasi</p> <p>Dapat mengkomposisi kesatuan dari ketiga teknik shibori dalam satu lembar kain. Isian yang digunakan pada teknik kanoko menggunakan beragam bentuk bulat sehingga terlihat lebih menarik. Material yang digunakan adalah chiffon tipis, bahan yang tidak kaku, nyaman untuk diaplikasikan pada sebuah busana dan bentuk dapat terdefiniskan dengan jelas.</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Desain Terpilih



Gambar 6 Sketsa Desain Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Empat sketsa desain berikut yang terdiri atas dua set busana dan dua tas dipilih karena merupakan desain yang paling sesuai dengan imageboard, paling optimal menunjukkan eksplorasi teknik *shibori* pada produk, dan tidak terlalu banyak potongan.

Visualisasi Hasil Akhir Produk



Gambar 7 Hasil Akhir Produk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa terdapat beberapa jenis teknik ikat *shibori* yaitu teknik *arashi*, *nui* dan juga *kanoko* yang dinilai paling efektif untuk diolah sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion* karena hasil bentuknya yang dapat terdefiniskan dengan jelas. Kemudian, komposisi penggabungan beberapa jenis teknik ikat *shibori* yang paling tepat adalah mengacu pada prinsip perancangan desain. Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana *ready to wear deluxe* dengan menerapkan komposisi gabungan teknik ikat *shibori* untuk menghasilkan tekstur pada produk *fashion*.

Saran dari penelitian ini ialah penggunaan teknik ikat *shibori* paling optimal diaplikasikan pada produk tas dikarenakan bentuk hasil ikat *shibori* terdefiniskan dengan baik, jahitan dan *looks* lebih terlihat rapih karena menggunakan furing, kemudian saat memotong kain, baiknya untuk mengikat kembali bagian teknik *kanoko* agar hasil dari teknik *kanoko* terlihat bentuknya dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Salsabila, A., & Prizilla, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. *eProceedings of Art & Design*, 4(1).
- Fashion With a Purpose: How FUGUKU is Merging Artistry Empowerment, and Eco-Elegance (2024, Oktober 14). <https://fuguku.com/fashion-with-a-purpose-how-fuguku-is-merging-artistry-empowerment-and-eco-elegance/>
- Arif, M., & Chintya, A. (2024). Pengaruh Display Produk dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus di Beberapa Butik Kota Medan. *Jurnal SALMAN (Sosial dan Manajemen)*, 5(1), 1-21.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi teknik stitching sulaman sebagai surface design tekstil. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(1).
- Maulida, N. H., Hidayat, B., & Saâ, S. (2019). Pengenalan Kain Sasirangan Berdasarkan Tekstur Dengan Filter Gabor, Template Matching dan Klasifikasi Decision Tree. *eProceedings of Engineering*, 6(1).
- Wahyu, A., & Supardi, T. (2017). Cara Mudah Membuat Shibori + Step by Step.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Sari, D, A. (2021) Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion. <https://download.isi-dps.ac.id/index.php/en/category/14-artikel-2?download=3519:tinjauan-tentang-tingkatan-dalam-industri-fashion>

Pratama, D. (2024) Seni Rupa Adalah (Unsur, Jenis, Fungsi, dan Contohnya) yang Perlu Anda Ketahui. <https://bva.telkomuniversity.ac.id/keragaman-seni-rupa-asli-indonesia-menggali-unsur-dan-jenis-karya-seni-yang-memukau/>

I Gusti Ngurah, A. J. C. (2017). Unsur-Unsur Seni Rupa (Sebagai Pembelajaran Dasar Utama Dalam Berkarya Seni dan Penilaian Karya Seni Rupa).

